

Pengelolaan Kesehatan Lingkungan Dalam Situasi Banjir Di Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit

¹ Alwi Ridho, ² Hasanatun Laili, ³ Jesi Wanda Harahap, ⁴ Layla Hanum BB,
⁵ Wanda Aulia Oktapianti, ⁶ Putra Apriadi Siregar

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis: husanatunlaily12345@gmail.com

Abstract: Floods are one of the major threats that frequently occur in various regions around the world. Floods can be caused by a variety of factors, including heavy rain, overflowing rivers, tidal floods, or water infrastructure damage. This research uses a qualitative descriptive approach, data collection methods using field observations and interviews. The purpose of this study aims to manage environmental health in flood disaster situations in Dusun II Bandar Village, Sibolangit District. The results of the discussion get based on the results of research related to the gender of the head of the household as a sample in this study obtained more men than women. Based on the results of research related to attitudes about disaster risk of household heads, it shows that, of the 12 samples, 50% chose to agree, then 25% disagreed, strongly agreed 15% and 10% disagreed less. Based on the results of research related to the availability of physical facilities and infrastructure for household heads, it shows that, out of 12 samples, 90% chose yes and 10% did not. Based on the results of research related to the existence of organizations or institutions of the head of the household, it shows that, out of 12 samples, 70% chose yes and 30% did not. Based on the results of research related to disaster risk reduction behavior of household heads, it shows that, of the 12 samples, 90% chose yes and 10% did not.

Keywords: Environmental Health, Disaster, Flood

Abstrak: Bencana banjir adalah salah satu ancaman utama yang sering terjadi di berbagai wilayah di seluruh dunia. Banjir dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk hujan lebat, sungai yang meluap, rob, atau kerusakan infrastruktur air. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan dan interview. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk pengelolaan Kesehatan lingkungan dalam situasi bencana banjir di Dusun II Desa Bandar Kecamatan Sibolangit. Hasil pembahasan mendapatkan berdasarkan hasil penelitian terkait jenis kelamin kepala rumah tangga sebagai sampel pada penelitian ini didapatkan jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan. Berdasarkan hasil penelitian terkait sikap mengenai risiko bencana kepala rumah tangga menunjukkan bahwa, dari 12 sampel sebanyak 50% memilih setuju, kemudian sebanyak 25% tidak setuju, sangat setuju 15% dan 10% kurang setuju. Berdasarkan hasil penelitian terkait ketersediaan sarana dan prasarana fisik kepala rumah tangga menunjukkan bahwa, dari 12 sampel sebanyak 90% memilih ya dan 10% tidak. Berdasarkan hasil penelitian terkait keberadaan organisasi atau kelembagaan kepala rumah tangga menunjukkan bahwa, dari 12 sampel sebanyak 70% memilih ya dan 30% tidak. Berdasarkan hasil penelitian terkait perilaku pengurangan risiko bencana kepala rumah tangga menunjukkan bahwa, dari 12 sampel sebanyak 90% memilih ya dan 10% tidak.

Kata Kunci: Kesehatan Lingkungan, Bencana, Banjir

LATAR BELAKANG

Banjir dapat memiliki dampak yang merusak terhadap lingkungan dan juga mengancam kesehatan masyarakat yang terkena dampaknya. Selama banjir, lingkungan menjadi terkontaminasi oleh air yang tercemar, limbah domestik dan industri, serta material lainnya yang dapat membawa risiko kesehatan yang serius. Dalam hal ini akan dilakukan tinjauan terhadap praktik-praktik pengelolaan kesehatan lingkungan dalam situasi bencana banjir di beberapa daerah yang telah mengalami banjir secara berulang. Tinjauan ini akan melibatkan analisis kebijakan dan langkah-langkah yang telah diambil oleh pemerintah, lembaga kesehatan, dan organisasi terkait dalam menangani aspek-aspek pengelolaan kesehatan lingkungan selama dan setelah banjir. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memahami tantangan, praktik terbaik, dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan pengelolaan kesehatan lingkungan selama dan setelah bencana banjir. Dengan demikian, laporan ini akan memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan strategi yang lebih efektif dalam pengelolaan kesehatan lingkungan dalam situasi bencana banjir, sehingga dapat melindungi masyarakat dan mengurangi risiko penyakit yang terkait dengan air dan lingkungan yang tercemar.

KAJIAN TEORITIS

Bencana banjir adalah salah satu ancaman utama yang sering terjadi di berbagai wilayah di seluruh dunia. Banjir dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk hujan lebat, sungai yang meluap, rob, atau kerusakan infrastruktur air. Banjir dapat terjadi secara tiba-tiba dan menyebabkan kerusakan yang signifikan terhadap lingkungan, infrastruktur, serta berdampak negatif pada kesehatan masyarakat yang terkena dampaknya. Air banjir yang terkontaminasi dapat mengandung bakteri, virus, parasit, logam berat, bahan kimia berbahaya, dan zat polutan lainnya. Paparan terhadap air dan lingkungan yang tercemar ini dapat menyebabkan sejumlah penyakit yang ditularkan melalui air, termasuk diare, kolera, demam tifoid, hepatitis, dan leptospirosis. Selain itu, banjir juga dapat meningkatkan risiko penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan, dan masalah kesehatan lainnya.

Pengelolaan kesehatan lingkungan dalam situasi bencana banjir menjadi sangat penting untuk melindungi masyarakat dari penyakit yang terkait dengan air dan lingkungan yang tercemar. Dalam konteks ini, upaya pencegahan, pemantauan, dan penanggulangan terhadap risiko kesehatan harus menjadi fokus utama. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan kesehatan lingkungan adalah pemantauan kualitas air. Air yang terkontaminasi dapat menyebabkan penyebaran penyakit yang ditularkan melalui air, seperti diare, kolera, dan

leptospirosis. Selama dan setelah banjir, penting untuk melakukan pemantauan rutin terhadap kualitas air untuk mendeteksi adanya kontaminan dan memastikan keamanan air minum, kebersihan, dan kegiatan sanitasi. Pemantauan ini melibatkan pengambilan sampel air, pengujian laboratorium, dan pelaporan hasil yang akurat kepada otoritas kesehatan setempat. Oleh karena itu, diperlukan sistem pemantauan yang efektif untuk memantau dan mengendalikan kualitas air selama dan setelah banjir.

Selain itu, penanganan limbah juga menjadi perhatian penting dalam pengelolaan kesehatan lingkungan. Dalam situasi bencana banjir, limbah domestik dan industri dapat mencemari air dan tanah, meningkatkan risiko infeksi dan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan limbah yang efektif, termasuk pengumpulan, pengolahan, dan pembuangan yang aman. Ini melibatkan penyediaan tempat sampah yang memadai, sistem sanitasi darurat, serta upaya edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah yang tepat. Selain pemantauan kualitas air dan penanganan limbah, upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan juga penting dalam situasi bencana banjir.

Penduduk yang terkena dampak banjir perlu mendapatkan edukasi tentang kebersihan diri, penyediaan air bersih, sanitasi yang baik, dan praktik hidup sehat lainnya. Hal ini termasuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah menggunakan toilet, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan menjaga kebersihan makanan dan minuman. Peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak, termasuk toilet yang aman dan air bersih, juga merupakan langkah penting untuk mencegah penyebaran penyakit. Ini akan membantu mengurangi risiko penyebaran penyakit dan mempromosikan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan observasi lapangan dan interview. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut. Pertama peneliti menentukan desa untuk menjadi sampel atau keterwakilan setiap klasifikasi desa yang ada di kecamatan Sibolangit, selanjutnya peneliti menentukan informan penelitian (informan kunci, informan utama dan informan tambahan) untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan juga dengan didukung oleh data-data sekunder baik itu dari desa, dan BPS. Teknik analisa data dilakukan dengan cara mereduksi data dari data yang sudah dikumpulkan, menyajikan data, dan verifikasi (Idrus, 2009).

Kegiatan penelitian dilakukan di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit pada Selasa 16 Mei 2023 dengan subjek dalam penelitian ini adalah penduduk Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit dengan jumlah responden sebanyak 12 orang. Karakteristik subjek Kepala Rumah Tangga dengan usia 22-56 tahun 2. Penduduk Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan memberi angket kuesioner kepada responden dengan pertanyaan seputar pengelolaan kesehatan lingkungan dalam situasi bencana banjir kepada kepala rumah tangga dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit. Teknik analisis data yang kami gunakan adalah analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan komunikasi dalam wawancara yang baik dan wawasan yang luas dalam lingkungan sosial yang terjadi dan berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah masyarakat khususnya kepala rumah tangga. Berikut merupakan gambaran karakteristik responden.

- a. Berdasarkan karakteristik subjek, maka jenis kelamin subjek penelitian (sampel) adalah:

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki – Laki	11	90
Perempuan	1	10
Total	12	100

Berdasarkan hasil penelitian terkait jenis kelamin kepala rumah tangga sebagai sampel pada penelitian ini didapatkan jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan yang berada di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit.

Tabel 1. Sikap mengenai risiko bencana, sampel penelitian diketahui memiliki presentase:

Kategori	Frekuensi	%
Tidak setuju	4	25
Kurang setuju	1	10
Setuju	5	50
Sangat setuju	2	15

Berdasarkan hasil penelitian terkait sikap mengenai risiko bencana kepala rumah tangga yang berada di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit menunjukkan bahwa, dari 12 sampel sebanyak 50% memilih setuju, kemudian sebanyak 25% tidak setuju, sangat setuju 15% dan 10% kurang setuju.

Tabel 2. Ketersediaan sarana dan prasarana fisik, sampel penelitian diketahui memiliki presentase:

Kategori	Frekuensi	%
Ya	11	90
Tidak	1	10
Total	12	100

Berdasarkan hasil penelitian terkait ketersediaan sarana dan prasarana fisik kepala rumah tangga yang berada di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit menunjukkan bahwa, dari 12 sampel sebanyak 90% memilih ya dan 10% tidak.

Tabel 3. Keberadaan organisasi atau kelembagaan, sampel penelitian diketahui memiliki presentase:

Kategori	Frekuensi	%
Ya	9	70
Tidak	3	30
Total	12	100

Berdasarkan hasil penelitian terkait keberadaan organisasi atau kelembagaan kepala rumah tangga yang berada di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit menunjukkan bahwa, dari 12 sampel sebanyak 70% memilih ya dan 30% tidak.

Tabel 4. Perilaku pengurangan risiko bencana, sampel penelitian diketahui memiliki presentase:

Kategori	Frekuensi	%
Ya	11	90
Tidak	1	10
Total	12	100

Berdasarkan hasil penelitian terkait perilaku pengurangan risiko bencana kepala rumah tangga yang berada di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit menunjukkan bahwa, dari 12 sampel sebanyak 90% memilih ya dan 10% tidak.

Ada lima faktor penting penyebab terjadinya banjir (Agus Maryono, 2020) yaitu: a. Faktor tata wilayah dan pembangunan sarana-prasarana, kesalahan fatal yang sering dijumpai dalam perencanaan tata wilayah ialah penetapan kawasan permukiman atau pusat perkembangan justru di daerah-daerah banjir. Terlebih lagi perkembangan tata wilayah juga sering tidak bisa dikendalikan, sehingga mengarah ke daerah banjir. Sebagai contoh, banyak sekali perumahan baru yang dibangun di daerah bantaran dan tebing sungai yang rawan banjir. Demikian juga banyak terjadi bahwa pembangunan jalan tol, jalan provinsi, tanggul, saluran drainase justru dapat menyebabkan terjadinya banjir di kawasan tertentu karena salah perencanaannya sehingga air tertahan tidak bisa lancar keluar dari kawasan. b. Faktor pendangkalan, ketika sungai terjadi pendangkalan artinya pengecilan tampang sungai hingga sungai tidak mampu mengalirkan air yang melewatinya dan akhirnya meluap. Pendangkalan sungai dapat diakibatkan oleh proses pengendapan (sedimentasi) terus menerus (terutama di bagian hilir sungai). c. Faktor kesalahan pembangunan alur sungai, pola penanggulangan banjir sejak abad XIV hingga akhir abad XX di seluruh dunia ialah hampir sama, yaitu dengan pelurusan, sudetan, pembuatan tanggul, pembetonan dinding, dan pengerasan tampang sungai. Intinya, pola ini mengusahakan air banjir secepat-cepatnya dikuras ke hilir tanpa memperhitungkan banjir yang akan terjadi di hilir. d. Faktor daerah aliran sungai, perubahan fisik yang terjadi di DAS akan berpengaruh langsung terhadap kemampuan retensi DAS terhadap banjir. Retensi DAS dimaksudkan sebagai kemampuan DAS untuk menahan air di bagian hulu. Perubahan tata guna lahan, misalnya dari hutan dijadikan perumahan, perkebunan, atau lapangan golf akan menyebabkan retensi DAS ini berkurang secara drastis. e. Faktor hujan, penyebab hujan bukanlah penyebab utama terjadinya banjir dan tidak selamanya hujan lebat menimbulkan banjir.

Begitupula sebaliknya, terjadi atau tidaknya banjir justru disebabkan oleh keempat faktor diatas karena secara statistik, hujan sekarang ini merupakan pengulangan belaka atas hujan yang terjadi dimasa lalu di samping adanya distorsi akibat perubahan iklim. Hujan sejak jutaan tahun yang lalu berinteraksi dengan faktor ekologi, geologi, dan vulkanik. Secara umum dampak banjir dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung relatif lebih mudah diprediksi dari pada dampak tidak langsung. Dampak yang dialami oleh daerah perkotaan dimana didominasi oleh permukiman penduduk juga berbeda dengan dampak yang dialami daerah perdesaan yang didominasi oleh areal pertanian (Arief, 2013).

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit sebagai berikut, diketahui bahwasannya: 1) Jenis kelamin sampel yang digunakan untuk meneliti pengelolaan kesehatan lingkungan dalam situasi bencana banjir sebanyak 90% adalah laki-laki. 2) Sikap mengenai risiko bencana yang berada di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit bahwasannya mayoritas sebanyak 50% memilih setuju. 3) Ketersediaan sarana dan prasarana fisik yang berada di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit bahwasannya mayoritas sebanyak 90% memilih ya. 4) Keberadaan organisasi atau kelembagaan yang berada di Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit bahwasannya mayoritas sebanyak 70% memilih ya. 5) Kepala rumah tangga Dusun II Desa Bandar Baru Kecamatan Sibolangit memiliki perilaku pengurangan risiko bencana dengan presentase 90%

DAFTAR PUSTAKA

- Algafari. (2020). Strategi Penanganan Banjir. Makassar. Andi Suswani.
- Aryal, K., & Sujakhu, N. (2020). Impact of Community Behavior on Health and Hygiene Practices During Floods in Nepal. *Journal of Environmental and Public Health*, 2020, 1- 12.
- Donny, Muhammad Shofwan, dkk. (2022). Mitigasi Bencana Banjir sebagai Upaya Mengatasi Masalah
- Maryono, A. (2020). *Menangani banjir, kekeringan dan lingkungan*. Ugm Press.
- Muhammad Idrus. (2009). Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Pan American Health Organization. (2009). Communicable Disease Handbook for Public Health Practice in Emergencies. Washington, D.C: PAHO. Prüss-Üstün, A., & Corvalán, C. (2006). Preventing Disease through Healthy Environments: Towards an Estimate of the Environmental Burden of Disease. Geneva: World Health Organization.
- Tumpu, Miswar., dkk. (2021).
- Rosyidie, A. (2013). Banjir: fakta dan dampaknya, serta pengaruh dari perubahan guna lahan. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 24(3), 241-249.
- Sumur Resapan. Makassar. Tohar Media. Twigg, J. (2007). Characteristics of a Disaster-Resilient Community: A Guidance Note. London: DFID.